



Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi antar Siswa di Sekolah

Siti Rahma^{1*}, Syamzaimar²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim, Indonesia

Email: sitirahmalubis227@gmail.com^{1*}, syamzaimar0774@gmail.com²

*Korespondensi Penulis: sitirahmalubis227@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the role of Civic Education in fostering students' attitudes of tolerance at school. This research used a qualitative approach with a descriptive analytical research type through a literature study method. The research data were obtained from various written sources such as scientific journals, books, research articles, and other documents relevant to the research topic. Data collection techniques were carried out through documentation by reading, recording, and classifying data according to the focus of the research. Data analysis was conducted descriptively and qualitatively through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that Civic Education has an important role in instilling tolerance values in students through materials related to diversity, democracy, human rights, and Pancasila values. Civic Education learning helps students understand the importance of respecting differences in ethnicity, religion, culture, and opinions in everyday life. In addition, teachers also play an important role in fostering tolerance through group discussions, teamwork, and presentation activities that train students to respect and cooperate with one another. However, there are still obstacles in implementing tolerant attitudes, such as environmental influences and the lack of awareness among some students. Therefore, cooperation between teachers, schools, and parents is needed to continuously foster students' attitudes of tolerance.*

Keywords: *Civic Education; Civic Education Learning; Character Education; Students; Tolerance Attitude.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik melalui metode studi literatur. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, artikel penelitian, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara membaca, mencatat, dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa melalui materi keberagaman, demokrasi, hak asasi manusia, dan nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran PKn membantu siswa memahami pentingnya menghargai perbedaan suku, agama, budaya, dan pendapat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga berperan penting dalam membina sikap toleransi melalui kegiatan diskusi kelompok, kerja sama tim, dan presentasi pembelajaran yang melatih siswa untuk saling menghargai dan bekerja sama. Namun, masih terdapat hambatan dalam penerapan sikap toleransi, seperti pengaruh lingkungan pergaulan dan kurangnya kesadaran sebagian siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua dalam membina sikap toleransi siswa secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pembelajaran Pkn; Pendidikan Karakter; Pendidikan Kewarganegaraan; Sikap Toleransi; Siswa.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai sikap toleransi kepada peserta didik. Nilai tersebut sebenarnya sudah di atur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4, yang menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan harus menjunjung tinggi martabat manusia, suara hati serta menghargai keyakinan dan keikhlasan setiap individu tanpa membedakan agama, suku golongan, maupun ideologi (Tsalisa, 2024).

Sebagian besar siswa sudah menunjukkan sikap toleransi yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian masih ada terdapat beberapa siswa cenderung memilih-milih teman ketika bekerja kelompok. Secara umum sikap toleransi siswa dapat dikategorikan dan mencerminkan karakter yang mampu menghargai perbedaan. Selain itu, sikap tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran juga tergolong baik. Hal ini terlihat dari mayoritas siswa yang telah menunjukkan perilaku tanggung jawab, seperti mengembalikan barang yang di pinjam, menjaga kebersihan kelas, serta menyelesaikan tugas dengan baik (Heriawati & Manik, 2023).

Sikap toleransi merupakan karakter yang wajib dimiliki oleh setiap individu. Pengembangan sikap tersebut dapat dilakukan melalui lingkungan keluarga, masyarakat maupun lembaga pendidikan formal. Sekolah menjadi salah satu tempat yang memiliki tingkat keberagaman tinggi, karena didalamnya terdapat siswa dengan latar belakang suku, budaya, dan agama yang berbeda-beda. Setiap siswa cenderung membawa nilai dan kebiasaan dari lingkungan rumah, serta masyarakatnya kedalam sekolah. Oleh karena itu pembelajaran tentang toleransi di sekolah menjadi sangat penting agar tidak timbul sikap saling merendahkan maupun konflik akibat perbedaan budaya dan keyakinan (Anggraini dkk., 2020).

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional karena berfungsi dalam membentuk peserta didik menjadi warga negara yang cerdas, berkarakter, serta memiliki tanggung jawab sosial. Di tengah pesatnya arus informasi di era globalisasi, metode pembelajaran yang bersifat konvensional di nilai tidak lagi memadai untuk menghadapi tuntutan perkembangan zaman. Oleh sebab itu, diperlukan adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar nilai-nilai kebangsaan dapat dipahami secara lebih kontekstual dan mudah diterapkan di kehidupan sehari-hari (Kusumawati & Mardianti, 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan penanaman nilai toleransi melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu dengan cara pembentukan karakter, penguatan sikap nasionalisme, serta penanaman nilai demokrasi dan toleransi siswa (Silitonga dkk., 2025). Ppkn memiliki kontribusi dalam mempromosikan toleransi di sekolah. Penanaman pemahaman keberagaman tidak boleh diabaikan karena sangat menentukan cara siswa memahami mengapresiasi perbedaan. Melalui mata pelajaran ini siswa memperoleh pengetahuan yang komprehensif mengenai sikap toleransi (Haryono dkk., 2024).

Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui PPKn dengan mengkreasikan media ajar yang beragam. Karakter jujur, percaya diri, santun, gotong royong, dan peduli sosial dapat dikembangkan melalui seperti permainan edukatif, praktik, bermainperan, serta pemutaran video yang relevan. Pemilihan metode tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran (Anatasya & Dewi, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan antara tujuan pembelajaran PPKn yang menekankan dengan realitas dilapangan.PPKn seharusnya menanamkan toleransi, Akan tetapi realitas di lapangan memperlihatkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum menunjukkan sikap toleransi. Hal ini tercermin adanya tindakan saling merendahkan siswa akibat perbedaan tingkat pemahaman materi yang berdampak iklim belajar yang tidak kondusif. Fakta tersebut mengidentifikasi bahwa internalisasi nilai toleransi melalui pembelajaran, terutama pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, belum terlaksana dengan maksimal.

Meskipun secara teoritis nilai toleransi telah disampaikan implementasi dalam prilaku sehari-hari siswa. Oleh sebab itu, dibutuhkan penelitian mendalam terkait setrategis atau program pembelajaran yang tepat guna menanamkan nilai toleransi secara efektif sehingga dapat mewujudkan suasana kelas harmonis dan mendukung proses pembelajaran (Yuliani dkk., 2021).

Jadi, berdasarkan penilaian latar belakang dan kajian terdahulu, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru PPKn dalam memanfaatkan media ajar yang beragam untuk menanamkan nilai-nilai toleransi siswa di sekolah. Penelitian ini secara khusus juga bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis media ajar kreatif yang digunakan guru PPKn dalam proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya penelitian ini berusaha menganalisis efektivitas penggunaan media ajar tersebut terhadap peningkatan sikap toleransi siswa selama kegiatan belajar mengajar langsung.

Selain itu tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan strategi penanaman nilai toleransi melalui media pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategi atau program pembelajaran yang tepat guna menanamkan nilai toleransi secara efektif. Akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan suasana kelas yang harmonis dan kondusif sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PPKn.

2. KAJIAN TEORITIS

KONSEP PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN)

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter pesereta didik. PKn tidak hanya terbatas pada pewarisan nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga menjadi sarana pengembangan kompetensi kewarganegaraan yang mencakup dimensi pengetahuan keterampilan, dan watak. Dimensi watak menjadi unsur esensial dalam PKn, salah satunya diwujudkan melalui sikap toleransi sebagai fondasi dalam kehidupan masyarakat majemuk. Toleransi dalam konteks ini dimaknai sebagai kesadaran untuk menghargai, menerima, dan menghormati perbedaan suku, agama, budaya, serta pendapat tanpa adanya paksaan (Usman & Kadir, 2026).

Dalam perkembangan pendidikan modern, pendidikan kewarganegaraan tidak lagi hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter siswa. Penanaman sikap toleransi antar siswa dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pembelajaran berbasis nilai, diskusi kelompok, serta kegiatan yang mendorong kerja sama antar siswa yang berbeda latar belakang. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan menjadi instrumen penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif. Peran ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan tidak hanya sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai upaya membina kehidupan sosial siswa yang damai dan saling menghormati (Saputra, 2025).

KONSEP SIKAP TOLERANSI

Toleransi merupakan sikap menghargai, menghormati, dan menerima adanya perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat, baik perbedaan suku, agama, ras, budaya, bahasa, maupun pandangan hidup. Toleransi menjadi salah satu nilai penting dalam kehidupan sosial karena masyarakat pada dasarnya bersifat majemuk dan beragam. Dalam konteks ini, toleransi tidak hanya dipahami sebagai sikap membiarkan perbedaan, tetapi juga sebagai kesediaan individu untuk hidup berdampingan secara damai tanpa adanya konflik atau pertentangan (Ardina Kamal, 2023).

Nilai toleransi merupakan salah satu ajaran penting dalam islam yang sangat sesuai diterapkan dalam masyarakat indonesia yang memiliki keberagaman budaya, agama, dan suku. Dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), siswa diajarkan untuk hidup rukun ditengah perbedaan, menghargai kebebasan beragama, serta menolak tindakan kekerasan maupun diskriminasi. Sejalan dengan hal tersebut, islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam mengajarkan umatnya untuk

saling menghormati, berbuat baik, dan menjaga hubungan harmonis dengan sesama tanpa membedakan agama, suku, ataupun latar belakang lainnya (Syamzaimar, 2025).

Dalam lingkungan sekolah, toleransi diwujudkan melalui tiga aspek: *peaceability* yaitu kemampuan menahan diri dari konflik, *appreciation* menghargai kontribusi orang lain, dan *openness* kesediaan mendengarkan sudut pandang yang berbeda. Sikap ini menjadi penting karena sekolah adalah laboratorium sosial pertama bagi siswa untuk belajar hidup dalam kemajemukan (Sari dkk., 2022).

PENTINGNYA SIKAP TOLERANSI DALAM LINGKUNGAN SEKOLAH

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara sosial. Dalam konteks ini, sikap toleransi menjadi pilar penting karena siswa setiap hari berintraksi dengan teman yang memiliki latar belakang agama, budaya, dan kemampuan yang berbeda-beda. Apabila nilai toleransi tidak ditanamkan sejak dibangku sekolah, maka potensi terjadinya eksklusivisme kelompok, sikap diskriminatif, hingga kekerasan verbal antar siswa akan meningkat. Kondisi tersebut jelas menghambat proses pembelajaran siswa disekolah (Fatihah dkk., 2025).

Sebaliknya, pembiasaan sikap toleransi memberikan tiga manfaat utama bagi lingkungan sekolah. Pertama, terciptanya relasi sosial yang harmonis antar warga sekolah. Kedua, meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok karena tidak ada rasa takut didiskriminasi. Ketiga, terbentuknya karakter demokratis yang menjadi bekal siswa ketika terjun ke masyarakat. Oleh karena itu, toleransi bukan sekedar hanya materi tambahan, melainkan kompetensi sosial yang wajib ditumbuhkan melalui seluruh aktivitas pendidikan disekolah (Bhoki dkk., 2023)

PERAN PKN DALAM MEMBINA SIKAP TOLERANSI

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membina sikap toleransi melalui materi pembelajaran yang berkaitan dengan keberagaman, hak asasi manusia, serta nilai demokrasi. Melalui pembelajaran ini siswa di ajak untuk mempelajari pentingnya memahami perbedaan, dengan cara mengajak siswa untuk saling tolong menolong, berteman dengan baik tanpa membeda-bedakan satu sama lain (Prasetyo dkk., 2023). Selain melalui materi pembinaan sikap toleransi juga dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, kerja sama, dan studi kasus. Metode ini memungkinkan siswa belajar langsung bagaimana menghargai pendapat orang lain (Famuji dkk., 2023).

Selain itu, PKN juga berperan dalam membentuk sikap toleransi melalui proses pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Guru dapat menggunakan metode diskusi, kerja

kelompok, dan studi kasus untuk melatih siswa berinteraksi dengan teman yang berbeda latar belakang. Dalam proses tersebut, siswa belajar mendengarkan pendapat orang lain, menghargai perbedaan, serta menyelesaikan konflik secara damai. Keteladanan guru dan suasana kelas yang inklusif juga menjadi faktor penting dalam memperkuat nilai toleransi (Heriawati & Manik, 2023).

PERAN GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI SISWA

Guru memiliki peran penting dalam membina sikap toleransi siswa, Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam bersikap adil, menghargai perbedaan, dan menciptakan suasana kelas yang harmonis. Sehingga siswa akan mengamati dan mencontohkan apa yang dilakukan gurunya, maka dari itu guru bukan hanya sekedar mengajar saja, tetapi juga harus menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya (Wati dkk., 2025).

Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan menghargain keberagaman. Guru dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, kerja sama tim, serta kegiatan yang melibatkan interaksi antar siswa dari latar belakang yang berbeda. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk saling menghargai pendapat, bekerja sama, dan menghindari sikap egois maupun diskriminatif. Peran guru dalam pendidikan karakter juga sangat menentukan keberhasilan dalam membentuk sikap sosial siswa, termasuk sikap toleransi. Oleh karena itu, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing dan pengarah dalam membentuk lingkungan sekolah yang harmonis (Jenderal & Pramono, 2022).

PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Penelitian yang dilakukan oleh (Yani, 2020) bertujuan untuk mengetahui peran pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi siswa di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PKn mampu menumbuhkan sikap saling menghargai, bekerja sama, dan tidak membeda-bedakan teman. Hal ini menunjukkan bahwa PKn memiliki peran penting dalam membentuk karakter toleransi siswa.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha dkk., 2022) meneliti tentang peran guru dalam menanamkan nilai toleransi melalui pembelajaran di kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai teladan dalam bersikap adil, menghargai perbedaan, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman

dan damai tanpa ada keributan didalamnya. Hal ini berdampak positif terhadap terbentuknya sikap toleransi siswa dilingkungan sekolah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Abdulatif & Dewi, 2021) Mengkaji penerapan nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran PKn terhadap sikap toleransi siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam menghargai keberagaman. Dengan demikian, nilai-nilai pancasila memiliki kontribusi besar dalam membina sikap toleransi antar siswa.

Berdasarkan kajian (Yani, 2020), (Nugraha dkk., 2022), dan (Abdulatif & Dewi, 2021) dapat diketahui bahwa ketiganya masih berfokus pada peran PKn secara umum. belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji strategi guru PKn dalam membina sikap toleransi melalui metode project based learning di SMP X, Oleh karena itu penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut.

3. METODE PENELITIAN

PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian secara mendalam mengenai Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa di sekolah. Jenis deskriptif analitik digunakan untuk menggambarkan sekaligus menganalisis berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya memahami keterkaitan antara proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan pembentukan sikap toleransi siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam.

JENIS DAN SUMBER DATA

Data dalam penelitian ini terdiri dari data utama dan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Data utama berasal dari buku dan jurnal ilmiah yang secara langsung membahas Pendidikan Kewarganegaraan serta sikap toleransi antar siswa. Sementara itu, data pendukung diperoleh dari artikel ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas penulis, relevansi isi, serta kebaruan informasi. Hal ini bertujuan agar data yang digunakan memiliki kualitas yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademik. Dengan demikian, data yang dikumpulkan mampu mendukung analisis penelitian secara optimal.

PROSEDUR DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan berbagai literatur yang berkaitan topik penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang menentukan fokus serta melakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Selain itu, digunakan pula alat bantu berupa catatan atau lembar dokumentasi untuk mempermudah proses pengumpulan data. Berdasarkan hasil penelaahan, sumber-sumber yang digunakan menunjukkan tingkat validitas yang baik. Oleh karena itu, data dinilai layak dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian yang sistematis dan mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Proses ini dilakukan secara berkesinambungan hingga diperoleh hasil yang jelas dan mendalam. Dengan demikian, analisis data mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi siswa disekolah.

MODEL PENELITIAN

Model penelitian dalam penelitian ini bersifat konseptual, yaitu menggambarkan hubungan antara Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa yang dikaji berdasarkan teori yang relevan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah Pendidikan Kewarganegaraan yang dipahami sebagai mata pelajaran yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai kebanggaan, moral, dan karakter kepada siswa. Sedangkan variabel terikat adalah sikap toleransi antar siswa disekolah, yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menghargai perbedaan, bersikap saling menghormati, dan hidup rukun dalam lingkungan sekolah.

Hubungan antara kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membina dan mengembangkan sikap toleransi siswa. Semakin baik proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diterapkan, maka semakin baik pula pembentukan sikap toleransi antar siswa. Sebaliknya, jika pembelajaran tidak berjalan dengan optimal, maka pembinaan sikap toleransi juga

kurang maksimal. Dengan demikian, model penelitian ini menekankan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berperan sebagai faktor yang memengaruhi terbentuknya sikap toleransi antar siswa disekolah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

PROSES PENGUMPULAN DATA DAN SUMBER PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Data penelitian ini diperoleh melalui berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara membaca, mencatat, dan mengelompokkan data berdasarkan fokus penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap agar informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

Setelah data terkumpul, penelitian melakukan analisis secara sistematis terhadap berbagai sumber yang berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan dan sikap toleransi siswa. Data yang diperoleh kemudian dipilih dan disusun sesuai kebutuhan penelitian sehingga menghasilkan pembahasan yang lebih terarah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi siswa disekolah.

PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI SISWA

Berdasarkan berbagai analisis literatur, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk sikap toleransi siswa di sekolah. Pembelajaran PKn membantu siswa memahami pentingnya keberagaman dalam kehidupan sosial. Materi yang berkaitan dengan demokrasi, persatuan, hak asasi manusia, dan nilai-nilai Pancasila menjadi nilai dasar dalam membentuk karakter siswa yang menghargai perbedaan (Rahmawati, 2020).

Selain memberikan pemahaman teori, pembelajaran PKn juga melatih siswa untuk bersikap saling menghormati dan bekerja sama dengan teman yang memiliki latar belakang yang berbeda. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan menyelesaikan tugas bersama. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter sosial siswa.

Pelaksanaan Sikap Toleransi dalam Pembelajaran

Pelaksanaan sikap toleransi dalam pembelajaran dilakukan dilakukan berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja kelompok, berdiskusi, dan berinteraksi dengan teman yang berbeda latar belakang. Kegiatan tersebut membantu siswa belajar menghargai pendapat orang lain dan membangun kerja sama yang baik dilingkungan sekolah.

Selain itu, guru juga membiasakan siswa untuk saling menghormati dan membantu teman yang mengalami kesulitan belajar. Pembiasaan tersebut dilakukan agar siswa mampu menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kehidupan yang aktif dan kondusif, siswa diharapkan mampu menciptakan hubungan sosial yang harmonis dilingkungan sekolah (Septiana, 2025).

Peran Guru dalam Membina Sikap Toleransi

Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam menanamkan sikap toleransi. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya bertugas memberikan materi pelajaran, tetapi juga membingbing siswa agar mampu menghargai perbedaan dan menjalin hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya. Sikap guru yang ramah, adil, dan tidak membeda-bedakan siswa dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Oleh sebab itu, guru menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana belajar dan harmonis.

Selain itu, guru juga dapat menanamkan nilai-nilai toleransi melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerja sama antar siswa. Kegiatan seperti diskusi kelompok, persentasi, dan kerja tim membantu siswa belajar menghargai pendapat orang lain serta membangun rasa saling peduli. Melalui pembelajaran yang aktif dan intraktif siswa akan terbiasa bersikap terbuka terhadap perbedaan, dan mampu menjaga hubungan yang baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

1. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok menjadi salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat membantu siswa belajar menghargai pendapat orang lain. Dalam kegiatan ini, siswa dilatih untuk menyampaikan pendapat dengan baik serta mendengarkan pandangan teman-temannya tanpa memaksakan kehendak sendiri. Melalui diskusi kelompok, siswa juga belajar bekerja sama dengan membangun hubungan sosial yang harmonis.

2. Presentasi Pembelajaran

Kegiatan presentasi membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri sekaligus melatih sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat. Saat presentasi berlangsung, siswa

belajar menghargai teman yang sedang berbicara dan memberikan tanggapan secara sopan. Kegiatan ini juga membantu siswa memahami pentingnya sikap saling menghormati dalam proses pembelajaran.

3. Kerja Sama Tim

Kerja sama tim melatih siswa untuk saling membantu dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas bersama. Melalui kegiatan ini, siswa belajar menerima perbedaan karakter dan kemampuan antar anggota kelompok. Dengan demikian, kerja sama tim dapat membantu membentuk sikap peduli, menghargai, dan toleran antar siswa disekolah.

Hambatan dalam Menanamkan Sikap Toleransi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa hambatan dalam proses pembinaan sikap toleransi disekolah. Sebagian siswa masih menunjukkan perilaku memilih teman kegiatan kelompok, kurang bertanggung jawab dan kurang menghargai perbedaan kemampuan belajar antar teman. Kondisi tersebut dapat memengaruhi suasana belajar menjadi kurang harmonis dan mengakibatkan terjadinya pertengkaran di dalam kelas maupun diluar kelas.

Selain itu lingkungan keluarga dan pergaulan juga memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Kurangnya pembiasaan sikap menghargai perbedaan membuat sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan sikap toleransi disekolah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antar guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat dalam membentuk karakter siswa secara optimal (Erlinawati & Rifai'i, 2023).

HUBUNGAN HASIL PENELITIAN DENGAN PENELITIAN SEBELUMNYA

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk karakter toleransi siswa. Pembelajaran PKn dinilai mampu meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menghargai keberagaman dan menjaga hubungan sosial yang baik dilingkungan sekolah.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru memiliki pengaruh besar dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung tumbuhnya sikap toleransi siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya mengenai pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa disekolah (Gustian & Tersta, 2024).

IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki implikasi penting bagi upaya pembinaan sikap toleransi antar siswa disekolah. Hasil

penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Pkn yang dilaksanakan secara aktif dan kontekstual dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk saling menghargai perbedaan suku, agama, dan budaya. Hal ini, berimplikasi pada perlunya guru PKn untuk tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mengaitkan dengan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah.

Selain itu, penelitian ini juga berimplikasi pada kebijakan sekolah yang kondusif bagi tumbuhnya sikap toleransi. Pihak sekolah perlu mendukung kegiatan yang mempertemukan siswa dari latar belakang berbeda, seperti diskusi kelompok heterogen dan kegiatan ekstrakurikuler bersama. Dengan demikian, implikasi dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dan sekolah untuk terus mengoptimalkan peran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sarana pembentukan karakter toleran pada peserta didik (Pitaloka dkk., 2021).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membina sikap toleransi antar siswa di sekolah. Melalui pembelajaran PKn, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga memahami pentingnya menghargai perbedaan suku, agama, budaya, pendapat, dan latar belakang sosial dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai toleransi ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran, seperti saling menghargai, bekerja sama, dan tolong menolong, antar siswa di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan sikap toleransi melalui Pendidikan Kewarganegaraan memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Siswa menjadi lebih mampu menerima perbedaan, menghindari sikap diskriminatif, serta memiliki rasa saling menghormati dalam kehidupan sekolah. Namun, dalam penerapannya masih terdapat beberapa hambatan seperti perbedaan karakter siswa, pengaruh lingkungan pergaulan, dan kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam menerapkan nilai toleransi secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antar guru, sekolah, dan orang tua, dalam memberikan pembinaan dan pengawasan agar sikap toleransi dapat diterapkan secara berkelanjutan. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan metode studi literatur tanpa penelitian langsung di lapangan secara menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 103–109. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3610>
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). *Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar*. 9(2).
- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Ardi Al Amin, M. D. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4945>
- Ardina Kamal, K. (2023). Implementasi Sikap Toleransi Siswa Di sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(1), 54. <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i1.21938>
- Bhoki, H., Are, T., & Inviolata, M. (2023). *Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Positif Sekolah*.
- Erlinawati, H., & Rifai'i, M. N. (2023). Peran Keluarga Dan Lingkungan Serta Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak Atau Peserta Didik di Era Modern: Peran Keluarga dan Lingkungan Serta Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak Atau Peserta Didik di Era Modern. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 75–79. <https://doi.org/10.33061/jgz.v12i2.7565>
- Famuji, B., Wibawa, S., & Panjaitan, E. (2023). *Peran Guru PKn dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Selesai*. 12(1), 2.
- Fatihah, E., Yunus, M., Dilla, M., & Azzahra, S. (2025). Peran Materi Multikultural dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 13(2), 199. <https://doi.org/10.35706/judika.v13i2.4390>
- Gustian, I. F., & Tersta, F. W. (2024). *Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 11 Muaro Jambi*. 4.
- Haryono, O., Firmansyah, Y., & Repelita, T. (2024). Peran PPKn Sebagai Pendidikan Multikultur dalam Meningkatkan Toleransi Siswa. *Journal of Education Research*, 5(2), 2141. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1095>
- Heriawati, A., & Manik, Y. M. (2023). Pendidikan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 167–172. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2382>
- Jenderal, M., & Pramono, B. (2022). *Implementasi Nilai-Nilai Sesanti Bhinneka Tunggal Ika Guna Meningkatkan Kualitas Kehidupan Masyarakat, Berbangsa, dan Bernegara Menuju Indonesia Emas 2045*.
- Kusumawati, I., & Mardianti, D. (2025). *Media Pembelajaran dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. 16(2).
- Nugraha, P., Waspodo, W., & Zainuri, A. (2022). Peran Guru Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(2), 116–123. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i2.15575>
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>

- Prasetyo, S. B., Adha, M. M., Mentari, A., & Rohman, R. (2023). Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Ilmu Kewarganegaraan Dalam Memperkuat Sikap Toleransi Peserta Didik. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 46. <https://doi.org/10.56393/educare.v3i2.1697>
- Rahmawati, M. (2020). *Pembentukan Nilai Karakter Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita*.
- Saputra, E. (2025). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Pendidikan Tinggi Membangun Karakter Bangsa Serta Tantangan Kontemporer*.
- Sari, R. K., Suryani, A. I., & Nabila, S. B. (2022). *Merawat Sikap Toleransi Beragama di Tengah Masyarakat Majemuk*.
- Septiana, T. (2025). *Penguatan Nilai Toleransi Siswa Melalui Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran Sosiologi, Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (PPKN), dan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Lingsar*.
- Silitonga, H. K. T., Arini, D., Marsoit, S., Br, M. C., & Yunita, S. (2025). *Membangun Warga Negara Ideal: Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Indonesia*. 5, 87.
- Syamzaimar. (2025). *Pendidikan Kewarganegaraan, Implementasi Pengamalan Islam* (Cetakan Pertama). PT. Indragiri Dot Com.
- Tsalisa, H. H. (2024). Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Beragama di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 39–49. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.125>
- Usman, N. A., & Kadir, M. I. (2026). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Warga Negara Global*. 04(01), 547.
- Wati, R., Ihsan, M., & Munir, M. (2025). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Toleransi Beragama di Era Digital Siswa Kelas II SD Negeri 007 Bontang Utara Tahun Pelajaran 2023/2024*. 3(1).
- Yani, M. T. (2020). *Peran Guru SMK Prapanca 2 Surabaya dalam Menumbuhkembangkan Sikap Toleransi Siswa Anita Rahayu*. 08, 964–945.
- Yuliani, D., Isnaini, P. N., Nafisah, S., Dewi, D., & Furi, Y. (2021). *Implementasi Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pkn*. 8(2), 145.